

Ukuran Perusahaan sebagai *Financial Distress*, Profitabilitas dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*

Putri Yani^{1✉}, Mondra Neldi², Rindy Citra Dewi³

^{1,2,3}Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

putriyani@upiypk.ac.id

Abstract

A company needs to have financial difficulties and these things become an important part of the company whether the size of the company is large or small. Companies must have good financial capabilities, so that the company continues to run stably and can survive the competition that occurs between companies. Companies that can survive are those that are able to overcome their financial problems as well as possible, and those that are not likely to survive or compete with other companies that are more stable and have good financial capabilities and the capabilities of their human resources. This study aims to determine the effect of financial distress, profitability and auditor turnover on audit delay with firm size as a moderating variable. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period and the samples obtained from the purposive sampling method are 36 companies. The data in this study have met the classical assumption test including: normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. This study uses multiple linear regression analysis and moderator regression analysis (MRA) with SPSS 23 software. The results of this study state that financial distress has a positive effect on audit delay, profitability has a negative effect on audit delay and auditor turnover has no effect on audit delay. Firm size does not moderate the effect of financial distress on audit delay. Firm size strengthens the effect of profitability on audit delay. Firm size does not moderate the effect of auditor changes on audit delay.

Keywords: Audit Delay, Financial Distress, Profitability, Auditor Turnover, Size, Company

Abstrak

Sebuah perusahaan perlu mempunyai financial distress dan hal tersebut menjadi bagian penting dalam perusahaan apakah skala ukuran perusahaan besar ataupun kecil. Perusahaan harus mempunyai kemampuan financial yang baik, agar perusahaan tetap berjalan dengan stabil dan dapat bertahan dengan banyaknya persaingan yang terjadi antar perusahaan. Perusahaan yang bisa bertahan adalah yang mampu mengatasi masalah financialnya dengan sebaik mungkin, dan yang tidak mungkin tidak dapat bertahan ataupun bersaing dengan perusahaan lain yang lebih stabil dan baik kemampuan financial nya dan kemampuan Sumber daya manusia yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial distress, profitabilitas dan pergantian auditor terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dan sampel yang diperoleh dari penggunaan metode purposive sampling adalah sebanyak 36 perusahaan. Data pada penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik diantaranya: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan moderated regression analysis (MRA) dengan software SPSS 23. Hasil penelitian menyatakan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap audit delay, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh financial distress terhadap audit delay. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap audit delay. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap audit delay.

Kata Kunci: Audit Delay, Financial Distress, Profitabilitas, Pergantian Auditor, Ukuran, Perusahaan

Journal of Business and Economics is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini sudah semakin pesat, hal ini dapat kita lihat khususnya pada bidang investasi dan pasar modal yang mengalami peningkatan begitu besar, yaitu ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan go public yang menanamkan modalnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun. Dengan semakin pesatnya perkembangan perusahaan go public maka semakin meningkatnya kebutuhan pendanaan yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas

perusahaan. Sumber pendanaan bagi suatu perusahaan dapat diperoleh dari investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, dan seorang investor dapat melihat dan menilai kualitas dari suatu perusahaan melalui kualitas informasi termasuk dalam hal penyajiannya yang dipublikasikan oleh perusahaan, dimana informasi yang didapat investor merupakan dasar proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan yang dapat menunjang kelangsungan suatu perusahaan [1].

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila perusahaan dapat mempublikasikannya secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakainya. Karena apabila perusahaan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik hal ini bisa berdampak negatif bagi perusahaan dan dapat mempengaruhi para investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan sehingga menyebabkan menurunnya nilai manfaat dari informasi yang dipublikasikan perusahaan tersebut [2].

Banyak kendala yang sering dihadapi oleh auditor untuk dapat menyelesaikan dan mempublikasikan laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu, salah satunya adalah adanya aturan yang mewajibkan laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik atau auditor independen. Selain itu laporan keuangan yang dilaporkan juga harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia saat ini. Adapun tujuan dari audit atas laporan keuangan ini adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip dan standar yang berlaku umum di Indonesia [3].

Aturan mengenai kewajiban penyampaian informasi laporan keuangan kepada Bapepam dan publik secara berkala dan tepat waktu sudah jelas ditetapkan, namun di Indonesia hingga saat ini masih banyak juga perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya terutama dalam menyampaikan laporan keuangan audit. Terlambatnya publikasi laporan audit oleh perusahaan disebabkan oleh lamanya waktu penyelesaian audit laporan oleh auditor yang disebut dengan istilah audit delay. Laporan keuangan yang di publikasi juga harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, dengan kata lain pemenuhan standar audit yang berlaku oleh auditor juga berdampak pada lamanya proses penyelesaian laporan audit disisi lain dengan pemenuhan standar tersebut akan berdampak positif terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan oleh auditor [3].

Teori keagenan merupakan teori dasar yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis pada perusahaan. Dimana teori keagenan ini dalam perusahaan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (agen) dengan pemegang saham (principal) yang berwenang dalam pengambilan keputusan dengan manajemen yang melakukan pengelolaan terhadap aset-aset perusahaan serta dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Kasus audit delay di Indonesia sudah banyak terjadi terutama dalam lima tahun terakhir, salah satu contohnya adalah kasus pada PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2020 dan belum melakukan pembayaran denda sehingga mendapatkan sanksi dengan suspensi di pasar reguler dan tunai sejak 31 Agustus 2020 dan seluruh pasar sejak 4 Agustus 2021 [4].

Audit delay merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Audit delay sebagai rentang waktu yang dibutuhkan akuntan publik dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan terhitung dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Audit delay sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan auditor. [5]. Audit delay didefinisikan sebagai lama waktu penyelesaian audit yang dilaksanakan oleh auditor dilihat dari perbedaan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (biasanya 31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auitan. Audit delay dapat disebabkan oleh banyak faktor, yang pada penelitian ini hanya meneliti beberapa faktor diantaranya yaitu financial distress, profitabilitas dan pergantian auditor [6].

Fenomena financial distress pada masa pandemi Covid-19 sesuai yang disebutkan oleh Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) yaitu terjadi pada lebih dari 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk sektor manufaktur dan beberapa sektor lainnya. Salah satu contoh perusahaan yang mengalami financial distress adalah PT Menteng Heritage Realty Tbk yang terpaksa memberhentikan kegiatan operasionalnya serta memberhentikan beberapa karyawannya karena kebijakan PSBB sehingga mengalami penurunan pendapatan sebanyak 50%. Dampak pandemi Covid-19 memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga menyebabkan banyaknya perusahaan atau emiten yang mengalami financial distress atau kesulitan keuangan karena penurunan pendapatan membuat arus kas (cashflow) terganggu [7].

Fenomena terkait profitabilitas terjadi pada beberapa perusahaan, salah satunya adalah pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan kode ROTI. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mencatat laba komprehensif sepanjang tahun 2019 sebesar Rp221.853.474.024 dan mengalami kenaikan laba sebesar 63% jika dibandingkan tahun 2018. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan laba komprehensif sebesar 52% dibandingkan tahun 2019.

Kasus terkait pergantian auditor terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur yang berkode MYTX yaitu PT Hanson International Tbk. Dalam kasus ini PT Hanson International Tbk terbukti melakukan kesalahan penyajian yang membuat penggelembungan (over statement) pendapatan sebesar Rp613 miliar pada laporan keuangan tahunan periode 2016. Pada tahun

2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada perusahaan dan auditor Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTP) Sherly selama 12 bulan (1 Tahun) karena terbukti melanggar UU Pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik.[7]. Faktor yang mungkin dapat menyebabkan audit delay semakin lama adalah ukuran dari perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh auditor. Ukuran perusahaan sebagai suatu skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan, ukuran perusahaan berfungsi untuk mempercepat pelaporan keuangan kepada publik karena perusahaan besar cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil [8].

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi dari Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay”.

2. Metodologi Penelitian

Objek penelitian dapat diartikan sebagai sesuatu hal ataupun elemen yang dapat dijadikan sasaran dalam melakukan penelitian baik berupa orang, benda maupun organisasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian atau pengambilan data pada objek laporan keuangan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [8].

variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Atau secara teoritis variabel penelitian dapat diartikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [9].

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen yaitu audit delay, variabel independen yaitu financial distress, profitabilitas dan pergantian auditor serta variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan [9].

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	
	Deviation	12,48580358
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,068
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,039 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 variabel penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,039 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal sehingga pengujian selanjutnya dapat diteruskan.

Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Financial Distress (X1)	,997	1,003
	Profitabilitas (X2)	,830	1,205
	Pergantian Auditor (X3)	,984	1,016
	Ukuran Perusahaan (Z)	,829	1,207

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel < 10 dan nilai tolerance masing-masing variabel $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel penelitian.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,298 ^a	,089	,064	12,28908

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston (DW test) yaitu 1,980. Berdasarkan pada tabel Durbin-Watson untuk jumlah sampel (n) = 153 (setelah outlier) dan jumlah variabel independen atau bebas (k) = 4 serta $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai $dU = 1,7896$, sehingga hasil uji autokorelasi yang didapat $dU < DW < 4 - dU$ adalah $1,7896 < 1,980 < 2,2104$. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel financial distress memiliki koefisien regresi sebesar 7,655 dengan tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ atau $0,003 < 0,05$. Hal

tersebut berarti financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan yang mana perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Semakin tinggi tingkat financial distress suatu perusahaan maka akan semakin panjang audit delay dikarenakan kesulitan keuangan merupakan berita buruk atau bad news perusahaan kepada publik, maka perusahaan akan berusaha untuk menghapus berita buruk tersebut pada laporan keuangannya sehingga hal tersebut juga berdampak pada lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor. Hasil penelitian ini didukung atau konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa variabel financial distress berpengaruh positif terhadap audit delay [10].

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -27,502 dengan tingkat signifikansi 0,006 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ atau $0,006 < 0,05$. Hal tersebut berarti profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan mempersingkat audit delay dikarenakan pada umumnya perusahaan yang memperoleh laba besar lebih cenderung mempercepat pelaporan keuangannya karena hal tersebut merupakan berita baik bagi perusahaan maupun publik yang dapat mempertinggi nilai suatu perusahaan dimata publik. Sebaliknya semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan atau perusahaan yang memperoleh rugi akan cenderung menunda-nunda proses auditnya dikarenakan hal tersebut merupakan sebuah bad news yang akan berdampak pada nilai perusahaan dan hal ini menyebabkan semakin panjangnya audit delay.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor memiliki koefisien regresi sebesar -1,002 dengan tingkat signifikansi 0,632 lebih besar dari $\alpha=5\%$ atau $0,632 > 0,05$. Hal tersebut berarti pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020. Pergantian auditor merupakan aturan wajib bagi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI yang tujuannya untuk menjaga independensinya sebagai seorang auditor profesional sehingga tidak akan berdampak terhadap penyelesaian ataupun penyusunan laporan keuangan auditan. Pada umumnya seorang auditor akan menerima klien baru jauh sebelum berakhirnya tahun fiskal klien, sehingga tidak akan mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Selain itu seorang auditor dalam melaksanakan proses audit terlebih dahulu akan

membuat perencanaan-perencanaan audit untuk dapat memahami ruang lingkup bisnis klien dan risiko audit klien dari awal sehingga tidak mempengaruhi proses audit dan tidak akan mempengaruhi audit delay [11].

Hasil penelitian ini didukung atau konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan juga mengungkapkan bahwa variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay [12].

Hasil analisis regresi moderasi (MRA) menunjukkan bahwa X1Z memiliki koefisien regresi sebesar 1,342 dengan tingkat signifikansi 0,160 lebih besar dari $\alpha=5\%$ atau $0,160 > 0,05$ artinya ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh financial distress terhadap audit delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Ukuran perusahaan adalah gambaran dari besar atau kecilnya suatu perusahaan. Kondisi financial distress atau disebut kesulitan keuangan dapat dialami oleh semua perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Pada umumnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi cepat atau lambatnya penyelesaian laporan auditan sehingga tidak akan berpengaruh terhadap audit delay karena hal tersebut tergantung dari kompleksitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut [13].

Hasil penelitian ini didukung atau konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh financial distress terhadap audit delay [14].

Hasil analisis regresi moderasi (MRA) menunjukkan bahwa X2Z memiliki koefisien regresi sebesar 10,018 dengan tingkat signifikansi 0,017 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ atau $0,017 < 0,05$ artinya ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Ukuran perusahaan dapat disebut sebagai gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan yang berukuran tentunya memiliki aset yang besar sehingga lebih cenderung diperhatikan oleh investor atau public [15]. Perusahaan besar dengan tingkat profitabilitas tinggi akan segera mungkin akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya sehingga akan meminta auditor untuk lebih cepat dalam penyelesaian auditnya karena hal tersebut merupakan berita baik yang juga akan dapat mempertinggi nilai perusahaan sehingga tidak akan mempengaruhi audit delay. Sebaliknya perusahaan kecil dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung menunda-nunda pelaporan keuangan dengan memperlambat penyelesaian audit sehingga hal ini menyebabkan bertambahnya waktu audit delay [16].

Hasil penelitian ini didukung atau konsisten dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay [17].

Hasil analisis regresi moderasi (MRA) menunjukkan bahwa X3Z memiliki koefisien regresi sebesar -1,347 dengan tingkat signifikansi 0,086 lebih besar dari $\alpha=5\%$ atau $0,086 > 0,05$ artinya ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap audit delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 [18]. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Pergantian auditor akan dilakukan oleh semua perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar karena telah adanya aturan yang mewajibkan hal tersebut. Terjadinya audit delay tidak dipengaruhi oleh adanya pergantian auditor karena seorang auditor akan membuat sebuah perencanaan audit sebelum melakukan proses auditnya sehingga dapat menyelesaikan laporan audit secara cepat dan melaporkannya tepat waktu, sehingga tidak mengakibatkan audit delay [19].

Sejauh ini peneliti belum menemukan adanya hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini yaitu ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap audit delay, namun peneliti hanya menemukan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay [20].

4. Kesimpulan

Financial distress berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh financial distress terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016- 2020. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Daftar Rujukan

- [1] Mufida, A. R. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Potensi Terjadinya Financial Distress. *Jbmi (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 16(3), 297–311. <https://doi.org/10.26487/Jbmi.V16i3.9412>.
- [2] Ebang, Y. B. T., Falah, S., & Pangayow, B. J. . (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 14(2). <https://doi.org/10.52062/Jakd.V14i2.1460>.
- [3] Sirajuddin, M. F. (2021). Jurnal Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/Vxdhc>.
- [4] Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. (2021). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (Jakk)*, 4(2). <https://doi.org/10.30596/Jakk.V4i2.7687>.
- [5] Yulianto, A., & Hermawan, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Research Unit (Aru Journal)*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.30598/Arjournalvol2iss1pp1-15>.
- [6] Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018. *Jakuma : Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 1(2), 100–116. <https://doi.org/10.31967/Jakuma.V1i2.408>.
- [7] Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145. <https://doi.org/10.28932/Jam.V9i2.481>.
- [8] Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm Size, Profitability, Leverage As Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2). <https://doi.org/10.5430/Ijfr.V11n2p61>.
- [9] Lego, Y., Cahyadi, H., Widjaya, O. H., & Utama, L. (2020). Analisis Rasio Profitability, Financial Stability, Capital Turnover, Financial Leverage, dan Asset Composition terhadap Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(2), 142–160. <https://doi.org/10.52859/Jba.V7i2.81>.
- [10] Juriati, J., Cheisviyanny, C., & Afriyenti, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 123–138. <https://doi.org/10.24036/Jea.V1i1.67>.
- [11] Khamisah, N., Listya, A., & Saputri, N. D. M. (2021). Does Financial Distress Has An Effects on Audit Report Lag? (Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange). *Akuntabilitas*, 15(1), 19–34. <https://doi.org/10.29259/Ja.V15i1.13058>.
- [12] Fahmi, M. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Audit Delay terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei. <https://doi.org/10.31227/Osf.Io/7wb5j>.
- [13] Apriani, S., & Rahmanto, B. T. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010 – 2014. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 2. <https://doi.org/10.36226/Jrmb.V2is1.59>.
- [14] Mu'afiah, N. (2020). Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay Pada Pt. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(11), 1558–1572. <https://doi.org/10.52160/Ejmm.V4i11.483>.
- [15] Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/Eja.2021.V31.I04.P07>.
- [16] Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 1234. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V25.I02.P16>.
- [17] Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108. <https://doi.org/10.32493/Jabi.V1i1.Y2018.P108-121>.

- [18] Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *Akunsika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2). <https://doi.org/10.31963/Akunsika.V1i2.2119>.
- [19] Sari, O., Evana, E., & Kesumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1), 36–49. <https://doi.org/10.23960/Jak.V24i1.116>.
- [20] Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 19–33. <https://doi.org/10.37366/Akubis.V6i01.216>.